

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Berdasarkan sumber data badan pusat statistiK (BPS) yang telah diolah kembali, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di indonesia 51,7% . dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 88,5% hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di indonesia masih rendah di banding tingkat partisipasi kerja laki-laki¹

Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “*triple burden of women*” yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani masalah sosial ekonomi. Menurut riant nugroho, berbagai upaya dan usaha telah dilakukan pemerintah sejak 1978 untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, kemajuan dan keberhasilan tersebut belum dapat mengenai secara merata pada sebagian besar perempuan, terlebih pada perempuan perdesaan yang mengalami berbagai ketertinggalan.

¹ Bodiono: *Teori pertumbuhan ekonomi*: (Yogyakarta: BPEF, 1993). Hal 5

Bila keadaan tersebut terus berlanjut maka perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia dapat menjadi beban pembangunan bukan sebagai sumberdaya pembangunan yang berpotensi.²

Dalam konteks pembangunan nasional, pemberdayaan perempuan berarti upaya menumbuhkan kembangkan potensi dan peran perempuan dalam semua dimensi kehidupan. Menurut Riant Nugroho menyatakan tujuan dari program pemberdayaan perempuan antara lain:

1. Meningkatkan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini;
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelolah usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri;
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.³

² Riant Nugroho: *Gender dan strategi pengurus utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 160

³ *Ibid.*, hlm. 163-164

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelolah usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF (*International Monetary Fund*)⁴ yang dikutip oleh Sulistiani, lima langkah tersebut, yaitu:

1. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan.
2. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk.
3. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
4. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
5. Membuat usaha mikro/jaringan usaha mikro perempuan/forum pelatihan usaha⁵

Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi dan ketahanannya terhadap krisis. Kondisi industri kecil yang ada di Indonesia saat ini terdapat sebanyak 42 juta usaha mikro atau kecil dan 80% di antaranya bergerak di bidang pertanian. Potensi industri kecil yang sebanyak itu,

⁴ IMF adalah organisasi internasional beranggotakan 189 negara yang bertujuan mempererat kerja sama moneter global, memperkuat kestabilan keuangan, mendorong perdagangan internasional, memperluas lapangan pekerjaan sekaligus pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan mengentaskan kemiskinan di seluruh dunia.

⁵ Sulistiani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm 19-20.

tentu saja memberikan dampak bagi *product domestic bruto (PDB)* yang tidak sedikit bagi daerah dan pusat serta penyerapan tenaga kerja yang besar karna sektor industri kecil didominasi padat karya atau *home industry*.⁶

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan seperti halnya program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Desa Karang Tengah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pemberdayaan ini lebih ditekankan untuk mengembangkan UMKM keset dan sumbu kompor yang dikelola oleh masyarakat. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada subjek perempuan, karena dalam kenyataannya perempuan di desa sering mengalami ketertinggalan baik di bidang ekonomi maupun pendidikan dari pada perempuan di kota.

Bedasarkan latar belakang di atas, dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan persaingan industri skala sedang dan besar yang mematikan. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di UD.Himalaya Karang Tengah Purwosari Pasuruan)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada UD.Himalaya Karang Tengah Purwosari Pasuruan?

⁶ Bodiono, *teori*, hlm.21.

2. Bagaimana pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada UD.Himalaya Karang Tengah Purwosari Pasuruan dalam perspektif ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. mengetahui pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui UD.Himalaya Karang Tengah Purwosari Pasuruan
2. mengetahui perspektif ekonomi syariah terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui UD.Himalaya Karang Tengah Purwosari Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis: dapat menerap dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan melihat, mengamati dan mengetahui keadaan sebenarnya yang dihadapi
2. Bagi kepala desa karang tengah purwosari pasuruan: diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk kebijaksanaan pengambilan keputusan di masa yang akan datang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karang Tengah.
3. Bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini